

**PENGARUH LAHAN KRITIS MANGROVE TERHADAP
KONDISI EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN TANGKAP DI
PESISIR KECAMATAN LEMBAR, KABUPATEN LOMBOK
BARAT**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh :

**I MADE BAGUS NARA KUSUMA
21040117410039**



**FAKULTAS TEKNIK
MAGISTER PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

**PENGARUH LAHAN KRITIS MANGROVE TERHADAP
KONDISI EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN TANGKAP
DI PESISIR KECAMATAN LEMBAR, KABUPATEN LOMBOK
BARAT**

Tesis diajukan kepada
Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh:

**I MADE BAGUS NARA KUSUMA
NIM. 21040117410039**

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis
Tanggal 4 Februari 2019

Dinyatakan Lulus/Tidak Lulus
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Semarang, 4 Februari 2019

Tim Penguji

Prof. Dr. rer. nat. Imam Buchori, S.T. - Pembimbing : _____

Dr. Mussadun, ST. MSi : _____

Dr. Fajar Hari Mardiansjah, ST. MT - Penguji : _____

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Dr.sc.agr. Iwan Rudiarto, ST, MSc

ABSTRAK

Wilayah pesisir Kecamatan Lembar memiliki potensi vegetasi mangrove di sepanjang sungai pasang surut yang berada di dua desa pesisir yaitu Desa Lembar dan Desa Lembar Selatan. Perairan di sekitar kawasan mangrove ini menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat nelayan tangkap. Namun seiring dengan berjalannya waktu, telah banyak terjadi alih fungsi lahan mangrove di wilayah ini yang didominasi oleh pembuatan tambak dan lahan terbangun. Tercatat dalam kurun waktu 1 dekade terakhir telah terjadi konversi lahan mangrove mencapai 30% dari vegetasi awalnya. Hal ini menyebabkan ekosistem mangrove tidak dapat menjalankan fungsi utamanya yang berujung pada terjadinya lahan kritis mangrove. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian nelayan tangkap yang sehari-harinya memanfaatkan biota perairan disekitar mangrove sebagai sumber penghasilan utamanya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh lahan kritis mangrove terhadap kondisi ekonomi masyarakat nelayan tangkap di pesisir Kecamatan Lembar. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis spasial berbasis GIS untuk melihat besaran tingkat lahan kritis mangrove dengan bantuan citra Landsat 8 OLI tahun 2018 yang selanjutnya dibandingkan dengan analisis kondisi ekonomi nelayan tangkap dengan metode deskriptif kuantitatif yang bersumber dari observasi, kuesioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lahan kritis mangrove memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi nelayan tangkap. Dalam kurun 8 tahun telah terjadi konversi lahan mangrove sebesar 33 hektar dimana pada tahun 2010 luas mangrove masih sebanyak 115 hektar sedangkan di tahun 2018 hanya tersisa 82 hektar. Tingkat kekritisian lahan mangrove menyebutkan bahwa 51 % (41 hektar) vegetasi mangrove berada dalam kondisi rusak berat, 46 % (39 hektar) dalam kondisi rusak dan hanya 3 % (2 hektar) yang masih memiliki kondisi yang baik. Sebagai dampaknya, pada periode yang sama dengan terjadinya degradasi lahan mangrove juga terjadi penurunan pendapatan nelayan tangkap sebesar 36,38 %, penurunan hasil tangkapan sebesar 36,13 % serta terjadi penurunan variasi jenis tangkapan sebesar 23,784 %. Hal ini sangat penting bagi pembuat kebijakan untuk memperhatikan permasalahan tersebut sehingga dapat mengembalikan kelestarian lahan mangrove melalui langkah konservasi, rehabilitasi maupun reboisasi yang berujung pada peningkatan pendapatan dan hasil tangkapan masyarakat nelayan tangkap yang ada di pesisir Kecamatan Lembar.

Kata kunci: Vegetasi, Mangrove, Lahan Kritis Mangrove, Biota, GIS